

Implementasi Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua Osis MAN IC Indonesia

Mumtaz Al-Faqih^{1*}

¹ MAN Insan Cendekia OKI, Kayuagung, Indonesia, mumtazalfaqih01@gmail.com

Surnita²

² MAN Insan Cendekia OKI, Kayuagung, Indonesia, aryanisurnita@gmail.com

Gunawan Satarai³

³ MAN Insan Cendekia OKI, Kayuagung, Indonesia, Gunawansatarai@yahoo.com

***E-mail:** mutazalfaqih01@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of a transformational leadership style by the Chairman of the Student Council of MAN Insan Cendekia Indonesia by taking inspiration from the leadership values of Muhammad Al-Fatih. Muhammad Al-Fatih is known as a respected leader and is able to motivate his members, especially through the historical event of the conquest of Constantinople. This study was conducted using qualitative techniques with an online interview method via Google Meet with 5 respondents, who were selected as a sample, and documentation was conducted to support the data obtained. The data was then analyzed using descriptive techniques. The results of the study indicate that the transformational leadership values of Muhammad Al-Fatih, such as a strong vision, courage in making decisions, and the ability to motivate, are implemented by the Chairman of the Student Council of MAN Insan Cendekia Indonesia. The application of this leadership style has a positive impact on improving the performance of the Student Council and the personal development of the Chairman in leading the organization. This study provides an important contribution to understanding how historical leadership values can be adapted in the context of modern leadership among teenagers.

Keywords: Transformational Leadership¹, Muhammad Al-Fatih², Chairman of the OSIS³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia dengan mengambil inspirasi dari nilai-nilai kepemimpinan Muhammad Al-Fatih. Muhammad Al-Fatih dikenal sebagai sosok pemimpin yang disegani dan mampu memotivasi anggotanya, terutama melalui peristiwa bersejarah penaklukan Konstantinopel. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kualitatif dengan metode wawancara daring melalui Google Meet terhadap 5 responden, yang dipilih sebagai sampel, serta dilakukan dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan transformasional Muhammad Al-Fatih, seperti visi yang kuat, keberanian dalam mengambil keputusan, dan kemampuan memotivasi, diimplementasikan oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia. Penerapan gaya kepemimpinan ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja OSIS dan perkembangan pribadi Ketua OSIS dalam memimpin organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai kepemimpinan historis dapat diadaptasi dalam konteks kepemimpinan modern di kalangan remaja.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional¹, Muhammad Al-Fatih², Ketua OSIS³.

1. INTRODUCTION

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti yang merupakan ketua OSIS MAN Cendekia OKI. dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam, peneliti menemukan keberhasilan kepemimpinan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan konstantinopel. Dimana
Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia : Mumtaz Al-Faqih, Surnita, Gunawan Satari : Volume 1, No 3 2025

beliau mampu membawa kejayaan islam dimasa itu. Zaman ini telah berkembang dengan bentuk kepemimpinan yang bernama kepemimpinan Transformasional. gaya kepemimpinan ini berfokus pada perwujudan tingkat kinerja karyawan yang dibimbing oleh pemimpinnya. (Rafsanjani, 2019) Dengan hal tersebut peneliti menyusun sebuah judul karya tulis ilmiah “Implementasi Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN IC Indonesia”.

Mehmed II bin Murad bin Bayazid merupakan pemimpin hebat terkemuka kebanggaan umat muslim yang mampu menaikkan derajat muslim dan ditakuti bangsa eropa pada masanya. Dengan julukannya “Sang Penakluk”, “Mehmed the Conqueror”, dan “Tuan yang Agung” beserta gelarnya “alfath” yaitu pembuka/pembebas bangsa Romawi timur atau Byzantium dan seluruh eropa atas keberhasilannya membuka jalan pembebasan kepada Konstantinopel dari kekufuran yang terjadi. Dalam penelitian ini Mehmed II bin Murad bin Bayazid akan ditulis menjadi nama eksisnya yaitu “Muhammad Al-Fatih”. (Haidar Putra Daulay, 2020)

Masa kanak-kanak Muhammad Al-Fatih diwarnai dengan ilmu pengetahuan keislaman yang erat, dimana orang tuanya berperan menyediakan guru yang mengajarkan kebiasaan dan pemikiran yang berlandaskan keislaman, ditanamkan juga mindset mengenai tanggung jawabnya sebagai penerus selanjutnya. Dimana ia harus menggantikan saudaranya yang telah dibantai habis. Mengingat juga bagaimana pemimpin terdahulu sebelumnya melakukan hal yang sama yaitu berjuang demi menjadi pemimpin yang terbaik. Muhammad Al-Fatih memegang teguh sebuah hadits yang menyatakan bahwa: *إنكم ستفتحون القسطنطينية، فأفضل قائد هو قائد جيش الفتح، والجيش هو أفضل الجيوش* Artinya: “Kalian akan menaklukkan Konstantinopel, Pemimpinnya adalah sebaik-baik pemimpin dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara”. (HR. Al-Hakim) (Nurdin, 2022)

Tahun 1453 terjadi suatu peristiwa monumental yang membanggakan kaum muslim hingga mampu mencatat sejarah sampai saat ini. Peristiwa tersebut melibatkan penyerangan dari pihak dinasti Turki Ustmani atau yang sering dikenal dengan kesultanan Ottoman dan Byzantium. Penyerangan itu berlangsung sampai 53 hari dan puncaknya terjadi pada tanggal 29 mei 1453 dengan jatuhnya konstantinopel oleh kesultanan Ottoman yang dipimpin oleh sultan Muhammad Al-Fatih. Penaklukan ini menjadi bukti keagungan dan kepemimpinan Muhammad Al-Fatih yang mampu menunjukkan kesinambungan ilmu keislaman dan kepemimpinan. (Farhan, 2022)

Keberhasilan penaklukan ini juga tak luput dari strategi dan kerja keras para pejuang saat itu, tak hanya itu gaya kepemimpinan dari Muhammad Al-Fatih juga menjadi salah satu faktor penting keberhasilannya. Dari Gaya kepemimpinan ini lah para prajurit yang bernama “yanisari” tunduk dan patuh pada pemimpinnya. Dikatakan terdapat hingga 18 strategi politik yang digunakan oleh Muhammad Al-Fatih sebagai upaya dalam penaklukan kekaisaran Byzantium, 18 strategi tersebut diputuskan dengan melihat kebermanfaatan di masa depan atau sering disebut dengan strategi Transformasional. (Bagaskara, 2018)

Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia : Mumtaz Al-Faqih, Surnita, Gunawan Satari : Volume 1, No 3 2025

Studi mengenai kepemimpinan seiring berjalannya waktu selalu berkembang dan memunculkan teori-teori baru dalam memaknai gaya kepemimpinan yang efisien dan dibutuhkan dalam sebuah kelompok/organisasi, hingga muncullah gaya kepemimpinan yang relevan yang disebut dengan kepemimpinan Transformasional. Gaya kepemimpinan ini memuat unsur kharismatik, motivasi, dan pengelolaan/management kelompok yang bertujuan mencapai tujuan bersama-sama. Hasil dari gaya kepemimpinan ini merupakan keselarasan antara pemimpin dan anggotanya sehingga menciptakan kemajuan peningkatan kerja dan melahirkan suatu ekspektasi yang melebihi harapan. (Harsoyo, 2022)

2. METHODS

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Sahir, metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana, metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. (Sahir, 2021)

Menurut Sugiyono, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. (Sugiyono P. D., 2013)

Metodelogi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Populasi

Menurut Cronin, Coughlan dan Smith, Populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini di tentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya. (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia yang berjumlah 24 orang di setiap provinsi masing masing.

Sample

Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia : Mumtaz Al-Faqih, Surnita, Gunawan Satari : Volume 1, No 3 2025

Menurut Everitt dan Scrondal, sample adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat sidat tertentu dari populasi induk (Swarjana, 2022). Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sample dari populasi di ambil secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2021) sehingga sample yang di Tarik dalam penelitian ini sebanyak 5 ketua OSIS.

1. Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Pasuruan
 2. Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Jambi
 3. Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Palangkaraya
 4. Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Batam
 5. Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Palu
- ### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara untuk memperoleh data yang akurat/ilmiah sehingga dapat memenuhi persyaratan penelitian, maka peneliti melakukan Langkah-langkah sebgai berikut:

1. Melakukan obervasi, yakni dengan melakukan pengamatan melalui *Google Meet* sesama ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia.
2. Melakukan wawancara, yakni melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia.
3. Melakukan Dokumentasi, yakni meminta dan mencatat berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti tangkapan gambar dan hasil pencacatan wawancara.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan diklasifikasikan antara pertanyaan dan jawaban kemudian di Analisa, kemudian peneliti dapat menafsirkan data yang ada. Untuk menganalisa data menggunakan deskriptif dan ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Memeriksa kelengkapan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden
2. Mengklasifikasikan jawaban sesuai dengan kesamaan karakter responden dengan gaya kepemimpinan Muhammad Al-Fatih

Tabel 1 Analisis Data

No.	Variable	Aspek Masalah	Pertanyaan
1.	Prinsip Pengetahuan umum Gaya kepemimpinan transformasional Muhammad Al-Fatih	1. gaya kepemimpinan 2. kisah kepemimpinan Muhammad Al-Fatih 3. Nilai-Nilai Transformasional	1 2 3
2	Prinsip Implementasi Gaya kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih	4. Implementasi	4,5,6,7,8
3	Prinsip dampak Gaya kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih	5. relevan dengan masa ini 6. Tingkat kinerja OSIS	9 10

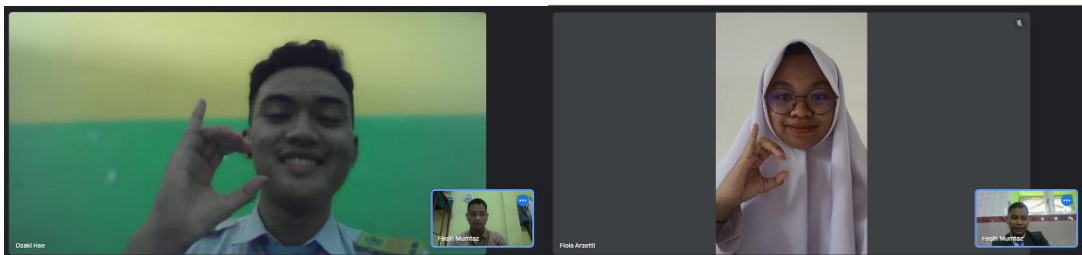
3. RESULTS

Penguasaan Gaya Kepemimpinan

Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia secara menyeluruh paham dengan konsep gaya kepemimpinan, sebagai perjuangan menjadi seorang ketua mereka mampu menunjukkan kualitas dalam memimpin dengan menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang relevan untuk para anggota dan seluruh siswa, gaya kepemimpinan ini mereka gunakan sebagai penunjang tingkat kinerja OSIS di setiap periodenya.

Salah satunya gaya kepemimpinan Transformasional, ketua OSIS MAN Insan Cendekia telah paham dengan gaya kepemimpinan yang dikatakan mampu membuat sebuah keberhasilan dengan perjuangan bersama, serta dengan dukungan ketua yang mampu menggerakkan anggotanya agar bekerja lebih efisien bahkan melebihi ekspektasi.

Hasil Wawancara



Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara

1. Berdasarkan Pertanyaan “Apakah Anda mengetahui mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang eksis di zaman ini?” sampel yang menjawab “ya saya

Nilai Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia : Mumtaz Al-Faqih, Surnita, Gunawan Satari : Volume 1, No 3 2025

mengetahuinya” atau “ya saya tau” sebanyak lima orang. Dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel mengetahui mengenai gaya kepemimpinan transformasional.

2. Berdasarkan Pertanyaan “Apakah Anda mengetahui mengenai kisah kepemimpinan Muhammad Al-Fatih yang mampu menaklukkan Konstatinopel?” sebanyak lima orang sampel menjawab “saya tau”. Dapat disimpulkan seluruh sampel juga tau mengenai kisah kepemimpinan Muhammad Al-Fatih.
3. Berdasarkan Pertanyaan “Apakah dalam kepemimpinan anda, anda sadar terdapat nilai nilai transformasional di dalamnya?” sebanyak 5 orang menjawab “iya” atau “sadar”. Dapat disimpulkan para sampel sadar akan nilai Transformasional dalam kepemimpinannya.
4. Berdasarkan pertanyaan “Apakah Dalam kepemimpinan anda, anda menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Muhammad Al-Fatih?”, sebanyak lima orang menjawab “iya” atau “ada”, yang menandakan para sampel telah menerapkan nilai kepemimpinan Muhammad Al-Fatih.
5. Berdasarkan Pertanyaan “bagaimana cara anda memimpin dan mampu untuk menerapkan nilai kepemimpinan transformasional muhammad al-fatih didalamnya?”, pertanyaan ini memiliki jawaban yang beragam dengan kesimpulan bahwa sampel mengedepankan musyawarah dalam Menyusun kepentingan bersama dengan motivasi dan berlandaskan keislaman.
6. Berdasarkan pertanyaan “contoh berbagai event dan program kerja yang sukses akibat dari gaya kepemimpinan yang anda terapkan?”, jawaban dari pertanyaan ini berisi program kerja besar yang membutuhkan koordinasi secara baik dan menyeluruh dimana ini menunjukkan sampel mampu memimpin organisasinya untuk berupaya mencapai hasil bersama.
7. Berdasarkan pertanyaan “bagaimana sikap anggota OSIS anda menilai anda dari gaya kepemimpinan yang anda gunakan?” dengan kesimpulan bahwa terdapat beberapa yang mendukung juga tidak, namun sebagai pemimpin mereka tetap menunjukkan profesionalitas dengan tetap bertindak tegas dan bertanggung jawab, ini baik dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi banyak orang.
8. Berdasarkan Pertanyaan “adakah gaya kepemimpinan selain gaya kepemimpinan transformasional yang anda gunakan?”, sebanyak tiga orang menjawab “kepemimpinan demokratis” dan sebanyak dua orang menjawab” ada”, disimpulkan dibutuhkan gaya kepemimpinan yang berbeda beda dalam mengatasi masalah namun juga tetap berpegang tegus terhadap gaya kepemimpinan Transformasional
9. Berdasarkan pertanyaan “apakah menurut anda gaya kepemimpinan Transformasional yang bersumber dari Muhammad Al-Fatih dapat relevan dengan zaman kita sekarang?”, dengan jawaban “ada” atau “iya” yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Transformasional yang bersumber dari Muhammad Al-Fatih relevan dengan zaman ini.

10. Berdasarkan pertanyaan “sebutkan beberapa peningkatan kinerja osis anda akibat dari pengimplementasian gaya kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih”, dengan kesimpulan adanya sistematis oraganisasi yang lebih kompleks dan terstruktur serta memudahkan dalam menjawab berbagai tatangan, sehingga terjadi peningkatan kinerja OSIS

4. DISCUSSION

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia

Gaya kepemimpinan Muhammad Al-Fatih termaksud kedalam salah satu gaya kepemimpinan yang terbaik di dunia dibuktikan dengan kegaungan dan kemegahan serta kesejahteraan rakyatnya saat itu. Sosok pemimpin selalu di butuhkan setiap zamannya, tidak bisa dipungkiri jikalau dengan adanya pemimpin pekerjaan menjadi lebih teratur dan terarah sehingga banyak pencapai dunia ini diakibatkan oleh pemimpin yang sensasional.

Demi melanjutkan perjuangan pemimpin sebelumnya, sudah sepantasnya pemimpin muda sekarang belajar dengan apa yang pernah dilalui oleh pemimpin sebelumnya termaksud gaya kepemimpinannya, keberhasilan yang didapatkan oleh pemimpin sebelumnya pasti melalui proses kepemimpinan yang panjang yang menyebabkan anggotanya mampu memenuhi tujuan bahkan melebihi ekpektasi.

Gaya kepemimpinan yang seperti itu dikenal dengan gaya kepemimpinan Transformasional, dimana ketua mampu memberikan dorongan penuh terhadap anggotanya dan membuat anggota bersemangat untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan sehingga keberlanjutan suatu kelompok/organisasi dapat terjamin di tengah banyaknya ancaman yang mampu menjatuhkannya.

Ketua OSIS adalah salah satu bentuk nyata sekolah dalam mempersiapkan pemimpin muda yang mampu menghadapi permasalahan publik, jabatan ini mengajarkan banyak hal mengenai kepemimpinan dan indahnya berorganisasi, dimulai dari pencalonan diri, pemilihan umum, menjabat sebagai ketua hingga purna, proses yang hanya 1 tahun ini akan sangat berharga dan bermakna jika di barengi dengan ketua yang mampu menginsiprasi dan anggota yang giat dalam melaksanakan proram kerja.

Dengan adanya nilai kepemimpinan Transformasional yang bersumber dari Muhammad Al-Fatih lalu di terapkan oleh ketua OSIS, maka dapat terbentuklah pemimpin-pemimpin muda yang cakap dan berpengalaman dalam mengatur organisasi baik internal maupun eksternal

Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia

Melihat berbagai jawaban yang telah diberikan oleh 5 sample ketua OSIS, diketahui bahwa mereka semua paham dengan nilai-nilai kepemimpinan Muhammad Al-Fatih dan juga menerapkannya pada Organisasinya masing-masing, lalu dengan gaya kepemimpinan ini diambil nilai Transformasional yang mendukung percepatan mencapai tujuan bersama.

Dapat dilihat juga bahwa para Ketua OSIS Ini mampu memberikan pemahamannya kepada para anggotanya dan menyebabkan peningkatan kinerja dan kualitas Organisasi dan Anggota, dibuktikan dengan berbagai program kerja yang dapat terlaksana dengan Kerjasama yang intens dan menciptakan keberhasilan

Tidak hanya itu, gaya kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih juga berdampak pada ketua OSIS itu Sendiri yang dimana mereka dapat menumbuhkan softskills dan hardskills yang mampu berguna saat di jenjang berikutnya, seperti nilai patriotism yang tinggi, semangat juang yang tak pernah habis, tenang saat di hadapkan masalah, dan mampu memecahkan masalah kompleks

5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Gaya kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Oleh Ketua OSIS MAN Insan Cendekia Indonesia sudah terlaksana dengan baik karena dengan hasil wawancara para Ketua OSIS mampu menjelaskan dan menerangkan bagaimana mereka memimpin dengan gaya kepemimpinan tersebut. Hal ini baik serta menunjukkan bahwa perkembangan zaman tidak menutup kita untuk menciptakan gaya kepemimpinan yang baru namun kita dapat belajar dari pemimpin-pemimpin terdahulu seperti Muhammad Al-Fatih.

6. Acknowledgments

1. Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada tuhan semesta alam yang telah memberikan saya kenikmatan di setiap harinya sehingga dalam sehari-hari saya diberikan kekuatan untuk melanjutkan penelitian ini
2. Kedua saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya yang telah berjuang untuk memberikan saya Pendidikan setinggi-tingginya
3. Ketiga saya ucapkan terimakasih kepada MAN Insan Cendekia OKI, mulai dari kepala madrasah hingga ke petugas harian yang telah memberikan saya lingkungan sekolah yang baik untuk belajar dan mengeksplere kemampuan saya
4. Keempat saya ucapkan terimakasih kepada guru pembimbing saya yaitu ustazah Surnita dan bapak Gunawan yang telah membimbing saya

5. Kelima saya ucapkan terimakasih kepada seluruh Ketua OSIS MAN INSAN CENDEKIA Indonesia terkhusus 5 orang sample yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data
6. Keenam saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri kare telah berjuang untuk selalu belajar dan mengupgrade diri lebih baik lagi

REFERENCES

- Bagaskara, A. D. (2018). Strategi Politik Muhammad Al-Fatih Pada Film “Battle Of Empires Fetih 1453” Dalam Menaklukkan Kota Konstantinopel (Semiotika Roland Barthes). *Jurnal MetaKom*, II(2), 123-139.
- Farhan, K. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ISLAM PADA . 2-4.
- Haidar Putra Daulay, Z. D. (2020). Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 100.
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, III(2), 248-262.
- Nurdin, F. (2022). Pengaruh Hadis dan Kekuatan Spiritual terhadap Sultan Muhammad. *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH*, 199.
- Rafsanjani, H. (2019). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, IV(1), 1-27.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Swarjana, I. K. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Andi.